



10 SEPTEMBER 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
10 - 12 SEPTEMBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 10 SEPTEMBER 2024
BERLAKU TANGGAL 10 - 12 SEPTEMBER 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Naha, Sulawesi Utara	:	53.0 mm
2)	Stasiun Meteorologi Minangkabau, Sumatera Barat	:	52.0 mm
3)	Stasiun Meteorologi Sultan Bantilan, Sulawesi Tengah	:	49.0 mm
4)	Stasiun Meteorologi Dabo, Kep. Riau	:	41.0 mm
5)	Stasiun Meteorologi Citeko, Jawa Barat	:	39.0 mm
6)	Stasiun Meteorologi Depati Parbo, Jambi	:	37.0 mm
7)	Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah, Kep. Riau	:	30.0 mm
8)	Stasiun Meteorologi Iskandar, Kalimantan Tengah	:	24.0 mm
9)	Stasiun Meteorologi Kemayoran, DKI Jakarta	:	22.0 mm
10)	Stasiun Meteorologi Radin Inten II, Lampung	:	21.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jakarta, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Papua, dan Papua Pegunungan.

2. Curah Hujan Jabodetabek ≥ 20.0 mm/hari :

1)	Sunter Hulu	:	98.0 mm
2)	IPAL Kampung Rambutan	:	86.0 mm
3)	TMII	:	77.2 mm
4)	Cimanggis	:	60.0 mm
5)	PJT II Jatiasih (PH)	:	58.6 mm
6)	ARG Ciganjur	:	57.2 mm
7)	Pasar Minggu	:	55.0 mm
8)	ARG Lebak Bulus	:	53.2 mm
9)	Krukut Hulu	:	52.0 mm
10)	Pesanggrahan (Depok)	:	49.0 mm
11)	Stasiun Klimatologi Jawa Barat	:	44.0 mm
12)	AWS Leuwiliang Bogor	:	43.8 mm
13)	ATANG SANJAYA BOGOR	:	43.0 mm

14)	Setiabudi Timur	:	40.0 mm
15)	AWS Cibereum Bogor	:	39.6 mm
16)	Stasiun Meteorologi Citeko	:	39.0 mm
17)	Katulampa	:	33.6 mm
18)	Citayam	:	32.0 mm
19)	Waduk Melati	:	28.0 mm
20)	HALIM PK	:	28.0 mm
21)	Karet	:	25.0 mm
22)	Pompa Cideng	:	25.0 mm
23)	Pompa Arcadia	:	24.0 mm
24)	Manggarai	:	23.4 mm
25)	Kebun Raya Bogor	:	22.4 mm
26)	Bukit Duri 1	:	22.0 mm
27)	Stasiun Meteorologi Kemayoran	:	22.0 mm
28)	Pakubuwono	:	22.0 mm
29)	AWS Jagorawi Bogor	:	21.6 mm
30)	Cawang Wika	:	21.0 mm
31)	Walikota Jaktim	:	21.0 mm
32)	Beji Depok	:	21.0 mm

3. Kejadian Bencana:

1)	Hujan Lebat	:	Desa Sakinah Jaya, Kecamatan Parigi Utara, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah Sumber : Laporan BPBD Prov. Sulawesi Tengah Desa Penyeladi, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat Sumber : https://www.instagram.com/ Kecamatan Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Jakarta Sumber : https://news.detik.com/
2)	Hujan Lebat dan Angin Kencang	:	Desa Cihideung Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat Sumber: https://radarbogor.jawapos.com/ Desa Batang Arau, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang, Sumatera Barat Sumber: https://www.rri.co.id/ Desa Cipedak, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan,

		<p>Jakarta</p> <p>Sumber: https://megapolitan.okezone.com/</p> <p>Jalan Limo Raya, Kecamatan Limo, Kota Depok, Jawa Barat</p> <p>Dusun legok bitung RT 03 RW 07 Desa Nagarawangi,</p> <p>Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat</p> <p>Sumber: Laporan MEWS Jawa Barat</p>
3)	Petir	<p>: Desa Rangai Tri Tunggal, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung</p> <p>Sumber: https://kupastuntas.co/</p>

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI +9.9 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 -0.08, tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI +0.03, tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) Madden-Julian Oscillation (MJO) pada tanggal 9 September 2024 terpantau di fase 5 (Maritime Continent, Netral), yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudra Pasifik sebelah Utara - Timur Laut Papua.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudera Hindia Barat Bengkulu - Selatan Jawa Barat, Bengkulu, Lampung, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Selat Sunda, Laut Jawa, Pesisir utara Banten - Jawa Timur, Kalimantan bagian Selatan, Laut Halmahera, dan Samudera Pasifik Utara Papua Barat Daya hingga Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau terpantau aktif di wilayah Laut Natuna, sebagian besar Kalimantan, Selat Makassar, Sulawesi bagian tengah hingga Utara, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Maluku Utara dan Samudra Pasifik Utara Papua Barat Daya hingga

Utara Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

- c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatra.
 - d. Kombinasi antara gelombang Kelvin, dan gelombang Rossby Ekuator di sekitar wilayah Indonesia pada periode yang sama berada di Samudra Hindia Barat Sumatra, dan Samudra Pasifik Utara Papua Barat Daya hingga Timur Laut Papua, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C s/d}$ ($+3.1^{\circ}\text{C}$) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara dan barat Sumatra bagian utara dan tengah, Selat Malaka, Perairan barat Kalimantan Barat, Laut Jawa bagian selatan, Laut Sulawesi, Selat Makassar, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Serukan Dingin (Cold Surge) bernilai $+2.6$ yang menunjukkan adanya aliran massa udara dari Gushi ke Hongkong. Meskipun demikian, parameter cold surge lain tidak menunjukkan signifikansi, sehingga diprediksikan tidak signifikan terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
- 5) Sirkulasi Siklonik berada di Samudra Pasifik utara Papua yang membentuk Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di Laut Halmahera dan samudra pasifik Utara Papua sekitar sistem. Daerah konvergensi lain terpantau Pesisir Selatan hingga Pesisir Barat Kalimantan Barat, di Jawa Bagian Tengah, di Kalimantan Utara Bagian Utara, Samudra Pasifik Utara Papua Barat Daya, dan Di Papua Pegunungan. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau berada di Samudra hindia barat Laut Aceh, di Laut Cina Selatan, di Laut Natuna, dan Samudra Pasifik utara Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar sirkulasi siklonik dan di sepanjang low level jet/konvergensi/konfluensi tersebut.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Samudra Hindia barat laut Aceh, Laut Andaman, Laut Aru, Laut Arafura, Laut Coral dan Laut Bismarck, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 7) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Teluk Carpenteria, Laut Arafuru, Laut Banda, dan Laut Flores Bagian Timur, yang mampu mengangkat

uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di Maluku, Sulawesi Bagian Selatan, dan Papua Selatan.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Papua, Papua pegunungan, dan Papua Tengah.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 9 September 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Ibu : tidak terdeteksi
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi
 - Gunung Dukono : tidak terdeteksi
 - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral yang berpotensi menuju La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.08 dan nilai SOI +9.9. Nilai DMI sebesar +0.03 menunjukkan Dipole Mode dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 10 September 2024 berdasarkan:
 - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Samudra Hindia barat Bengkulu, Sumatra bagian tengah hingga Selatan, Laut Natuna, Selat Karimata, Laut Sulawesi, Jawa Bagian Barat hingga Tengah, Sebagian Kalimantan, Sulawesi Bagian Tengah hingga Utara, Maluku Utara, Laut Halmahera, Papua Barat Daya, Papua, Papua Selatan, dan Samudra Pasifik Utara Maluku Utara hingga Papua.
 - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Samudra Hindia barat Sumatera, Laut Natuna, Laut Sulawesi, Laut Halmahera, Sumatra Bagian Selatan, Jawa Bagian Barat, Papua Tengah dan Samudra Pasifik Utara Papua
 - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Kep. Riau, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jawa Tengah, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua.

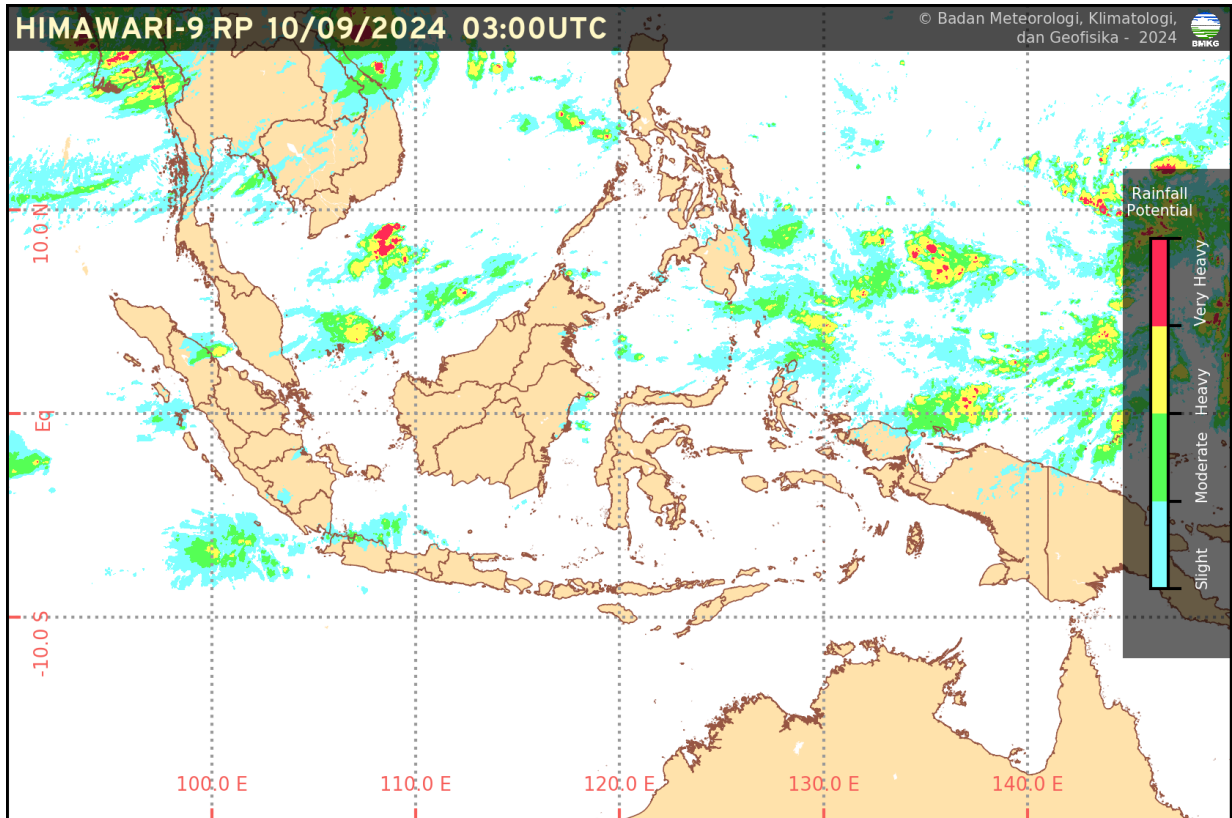
IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan

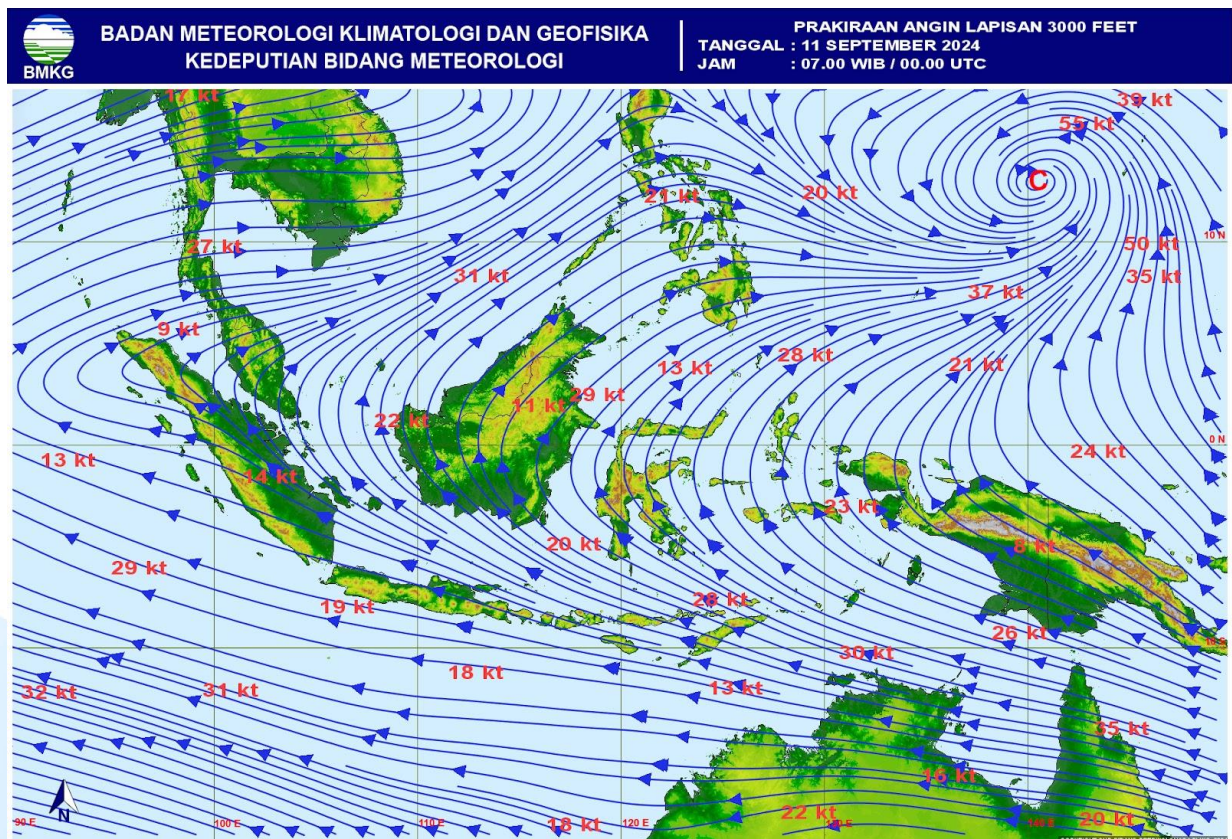
- 1) Pada Dasarian September I - III 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian): Pada Sept. I 2024 meliputi sebagian kecil Aceh, sebagian Sumatra Utara, sebagian Riau, sebagian Jambi, sebagian besar Sumatra Selatan, Bangka Belitung, Lampung, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian kecil Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, sebagian Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, sebagian kecil Maluku Utara, sebagian kecil Maluku, sebagian kecil Papua Barat Daya, sebagian kecil Papua Barat, sebagian kecil Papua, sebagian Papua Pegunungan, dan sebagian Papua Selatan. Pada Sept. II 2024 meliputi hampir di seluruh wilayah Indonesia kecuali Papua Tengah. Pada Sept. III 2024 meliputi sebagian kecil Aceh, sebagian kecil Sumatra Utara, sebagian besar Sumatra Selatan, Bangka Belitung, sebagian besar Lampung, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, sebagian besar NTT, sebagian besar pulau Sulawesi, sebagian Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, sebagian besar Kalimantan Timur, sebagian kecil Papua Barat Daya, sebagian Papua, sebagian besar Papua Pegunungan, dan sebagian Papua Selatan.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 11 - 12 September 2024 gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi di Laut Andaman, Samudra Hindia Barat Aceh, dan sebagian wilayah Aceh.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diperkirakan aktif di Samudra Hindia barat Bengkulu hingga Lampung, Bengkulu, Jambi, Sumatra Selatan, Lampung, Kalimantan Utara, Laut Sulu, Laut Sulawesi, Sulawesi utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah bagian Utara, Maluku Utara, Perairan Maluku Utara, Laut Halmahera hingga Samudra Pasifik timur laut Papua dan Papua bagian utara, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diperkirakan aktif di Laut Andaman, Maluku Utara, Pesisir Utara Papua Barat Daya, perairan Maluku Utara, dan Laut Halmahera hingga Samudra Pasifik Timur Laut Papua yang

berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

- c. Gelombang dengan Low Frequency diperkirakan cenderung persisten dan aktif di Samudra Hindia barat Sumatra.
 - d. Kombinasi antara gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terprediksi aktif di Samudra Hindia Barat Sumatra, Maluku Utara, Pesisir Utara Papua Barat Daya, dan Laut Halmahera hingga Samudra Pasifik Utara Papua yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut
- 4) Sirkulasi siklonik berada di Samudera Pasifik utara Papua yang membentuk Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di Pesisir Timur Filipina dan Samudera pasifik Utara Papua sekitar sistem. Daerah konvergensi lain terpantau di Sumatra Bagian Selatan, di Sabah, di Samudra Pasifik Utara Papua Barat Daya, dan di Papua Pegunungan. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau berada di Samudera hindia barat Laut Aceh, di Laut Andaman, di Laut Cina Selatan, di Laut Natuna, dan Samudra Pasifik utara Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar sirkulasi siklonik dan di sepanjang low level jet/konvergensi/konfluensi tersebut.
- 5) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Samudera Pasifik Utara Pulau Halmahera, Samudra Pasifik Utara Papua Barat Daya, Laut Andaman, Laut Coral dan Laut Bismarck,, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 6) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Pesisir Utara Australia Bagian Utara, Laut Arafuru, Laut Banda, Sulawesi Bagian Selatan dan Laut Flores, yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di Maluku, Sulawesi Bagian Tengah, dan Papua Selatan.
- 7) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di di Sumatra Utara, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Papua Barat, Papua pegunungan, dan Papua Tengah.

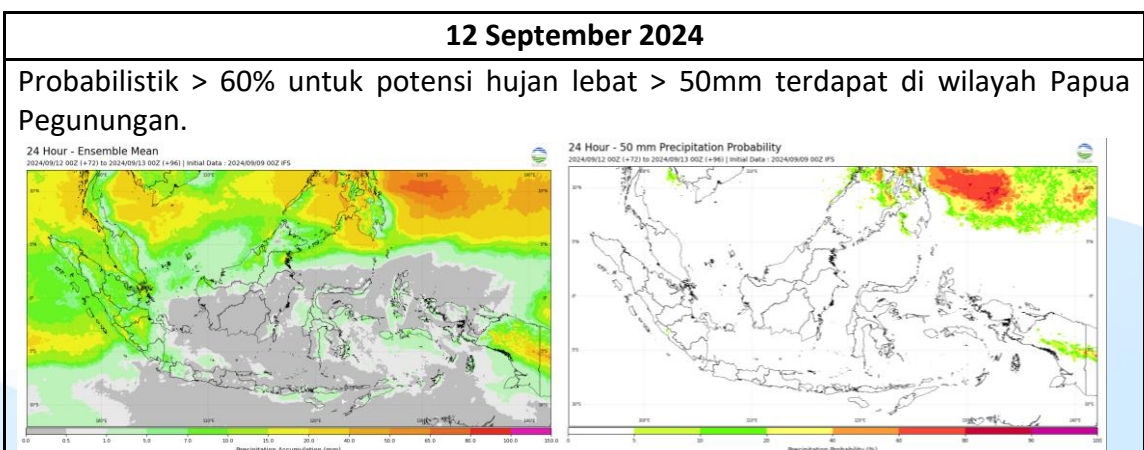
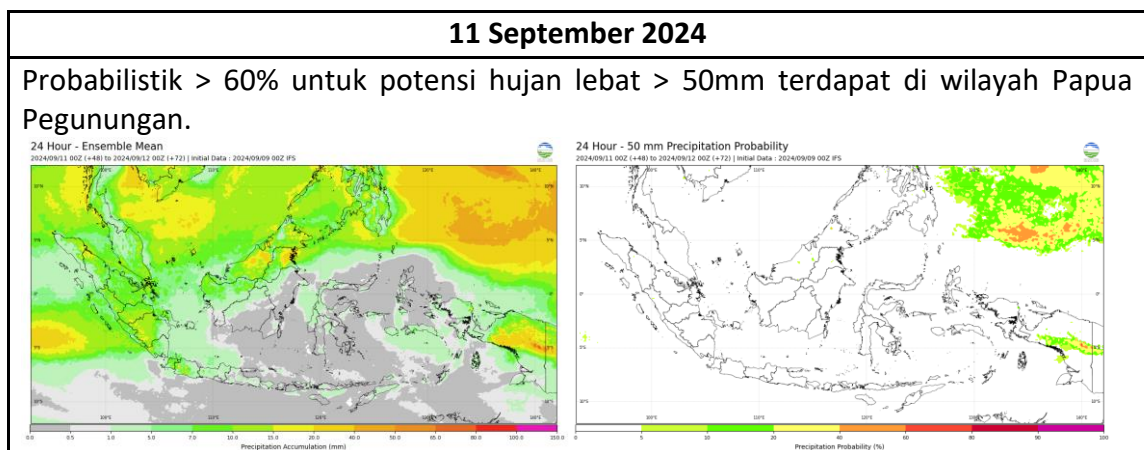
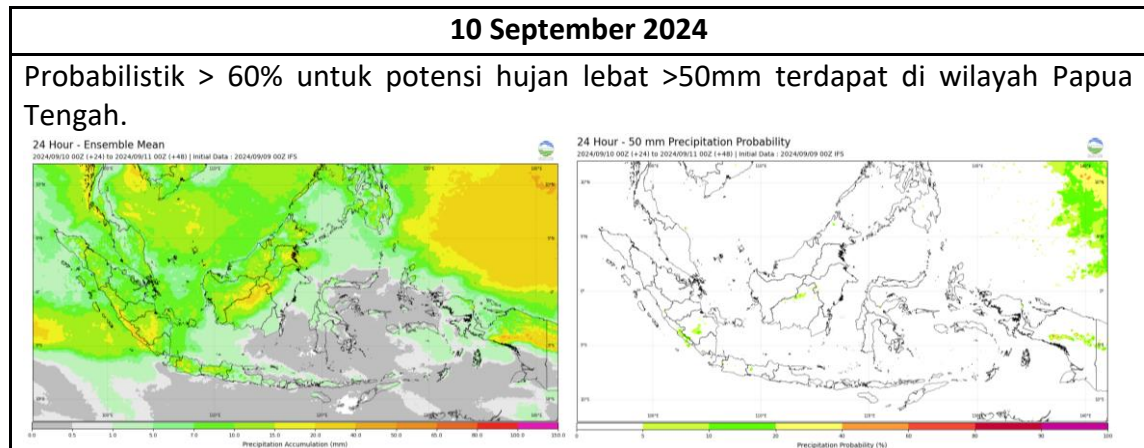


Potensi hujan dari citra Himawari tanggal 10 September 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 11 September 2024

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 10 - 12 September 2024

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Sumatra Selatan, Jambi, Kep. Riau, Bengkulu, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DI Yogyakarta, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Papua Barat, dan Papua.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Tengah, Papua Barat, dan Papua.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Lampung, Jawa Barat, Papua Barat, dan Papua.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 10 s/d 12 September 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
10 September 2024	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu, Jaktim, Jaksel, dan Jakut	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu dan Jakut; hujan sedang di Jakpus dan Jakbar; hujan lebat di Jaktim; hujan petir di Jaksel	berawan tebal; hujan ringan di Jaksel dan Jakbar	berawan - berawan tebal
11 September 2024	Cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu	cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jakpus dan Jakbar; hujan sedang di Jaktim, Jaksel, dan Jakut	cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jakpus, Jakbar, dan Kep. Seribu; hujan sedang di Jakut; hujan petir di Jaktim dan Jaksel	cerah berawan - berawan tebal
12 September 2024	Cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu	cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaktim, Jaksel, dan Jakbar	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jakpus, Jaktim, dan Jakut; hujan sedang di Jaksel dan Jakbar	Cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu, Jaksel, dan Jakbar

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	September 2024						
		10	11	12	13	14	15	16
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							

5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:

Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

No	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (10 - 16 September 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	10 - 13 September dan 15 September 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	10-14 September 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	10 - 11 September dan 13 - 15 September 2024	NIHIL
4		Riau	10 - 13 September dan 15 September 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	10 - 11 September dan 13 September 2024	NIHIL
6		Jambi	10 - 13 September 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	10 - 13 September 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	10 - 11 September 2024	NIHIL
9		Bengkulu	10, 14 - 16 September 2024	NIHIL
10		Lampung	10 - 12 September 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	10 - 12 September 2024	NIHIL
12		Jakarta	10 - 12 September 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	10 - 12 September 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	10 - 11 September 2024	NIHIL
15		DIY	10 September 2024	NIHIL
16		Jawa Timur	10 September 2024	NIHIL
18	Bali dan	Bali	NIHIL	NIHIL
18	Nusa	NTB	NIHIL	NIHIL
19	Tenggara	NTT	10 September 2024	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	10 - 11 September 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	10 September 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	10 September 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	10 - 11 September 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	NIHIL	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	10,11, dan 13 September 2024	NIHIL
26		Gorontalo	NIHIL	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	NIHIL	NIHIL
28		Sulawesi Barat	NIHIL	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	NIHIL	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	13, 15 September 2024	Nihil
31	Maluku	Maluku Utara	NIHIL	NIHIL
32		Maluku	NIHIL	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	NIHIL	NIHIL
34		Papua Barat	10 - 11 September 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	10 - 15 September 2024	NIHIL

36		Papua Pegunungan	10 - 15 September 2024	NIHIL
37		Papua	11 September 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	NIHIL	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Perairan Barat Sumatera Barat hingga Bengkulu, Selat Malaka, Laut Cina Selatan, Selat Makassar, Teluk Tomini, Perairan Halmahera, Perairan Maluku, Perairan Raja Ampat, Laut Arafuru, dan Samudra Pasifik Utara Halmahera hingga Papua